Terbit *online* pada laman web jurnal: http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Movement to Empower PTM Hypertension Cadres in the SIGADIS (Hypertension Prevention and Detection Action) Program

Gerakan Pemberdayaan Kader PTM Hipertensi dalam Program SIGADIS (Aksi Pencegahan dan Deteksi Hipertensi)

Fitriyani*, Gabriella Tessalonika, Seyna Adhia Satriana
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia
*Corresponding author: **fitriyani@ph.unand.ac.id**

Received: December 1, 2023 Accepted: August 13, 2024 Published: September 27, 2024

Keywords:
community empowerment, health screening, hypertension cadres, non-communicable disease

ABSTRACT

In the Baruah Gunuang Public Health Center area, located in Lima Puluh Kota Regency, West Sumatra, the prevalence of hypertension continues to rise, with only 14% of hypertension patients regularly seeking medical check-ups in 2022. Additionally, only 69.44% of patients adhere to regular treatment, far below the target of 100%. To address this issue, community awareness must be increased through the Empowerment Movement of Non-Communicable Disease (NCD) Hypertension Cadres in the SIGADIS Program (Hypertension Prevention and Detection Action). This program aims to enhance the knowledge and skills of cadres in monitoring and managing hypertension within the community. The program was conducted by the Faculty of Public Health at Andalas University in collaboration with the local health center from September to October 2023. Activities included outreach, training, and health screening involving community members appointed as cadres for hypertension prevention in each village. The results of this program showed an increase in the knowledge and skills of the cadres in hypertension prevention and control, as measured by a 5-point increase in pre-test and post-test scores, with no participants scoring below 80 by the end. This improvement in competence is expected to strengthen the role of cadres in education, early detection, and patient recruitment for hypertension, thereby reducing the prevalence of hypertension in the area. The SIGADIS program serves as a community empowerment model for addressing health challenges related to hypertension, particularly in areas with limited access to healthcare services.

Kata Kunci:
edukasi kesehatan, kader hipertensi, pemberdayaan masyarakat, penyakit tidak menular, program SIGADIS

ABSTRAK

Di wilayah Puskesmas Baruah Gunuang, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, prevalensi hipertensi terus meningkat, dengan hanya 14% pasien hipertensi yang rutin memeriksakan diri pada tahun 2022. Selain itu, hanya 69,44% penderita yang berobat secara teratur, masih jauh dari target 100%. Untuk menanggulangi masalah ini, diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan Kader PTM Hipertensi dalam Program SIGADIS (Aksi Pencegahan dan Deteksi Hipertensi) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memantau serta mengelola hipertensi di masyarakat. Program ini dilaksanakan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas bekerja sama dengan Puskesmas setempat selama bulan September hingga Oktober 2023. Kegiatan

DOI: **https://doi.org/10.25077/jwa.31.3.599-610.2024**

meliputi sosialisasi, pelatihan, dan skrining kesehatan melibatkan masyarakat yang ditunjuk menjadi kader untuk pencegahan hipertensi dari setiap jorong. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pencegahan serta pengendalian hipertensi, yang diukur melalui pre-test dan post-test sebesar 5 poin dan di akhir tidak ada lagi peserta bernilai dibawah 80. Peningkatan kompetensi ini diharapkan dapat memperkuat peran kader dalam edukasi, deteksi dini, dan penjaringan pasien hipertensi, sehingga dapat mengurangi prevalensi hipertensi di wilayah tersebut. Program SIGADIS menjadi model pemberdayaan komunitas dalam mengatasi tantangan kesehatan terkait hipertensi, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan.

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah kondisi tekanan darah yang melebihi batas normal yang ditandai dengan kondisi tekanan sistolik melebihi atau sama dengan 140 mmHg dan diastolik melebihi atau sama dengan 90 mmHg. Penderita hipertensi memiliki risiko utama pada berbagai komplikasi gangguan kesehatan dan penyakit tidak menular (PTM) diantaranya penyakit kardiovaskular, stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal (Chekol, 2024; Rosidah, 2022).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2019 memperkirakan terdapat 1,13 milyar orang dengan hipertensi di seluruh dunia, dua pertiga kasus berada di negara dengan penghasilan menengah ke bawah. Jumlah ini akan terus meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 1,5 Miliar kasus, serta angka kematian akibat hipertensi dan komplikasinya diperkirakan dapat mencapai 9,4 juta orang setiap tahunnya (World Health Organization, 2023).

Data Riskesdas 2018 melaporkan bahwa terdapat tingginya proporsi pada faktor risiko hipertensi seperti 35,5% masyarakat kurang melakukan aktivitas fisik, 29,3% merokok, 31% orang dengan obesitas sentral dan 21,8% orang mengalami obesitas umum. Data Riskesdas 2018 melaporkan bahwa prevalensi hipertensi menurut diagnosis dan hasil pengukuran pada penduduk umur >18 tahun pada tahun 2018 yaitu 34,1%. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari 34,1% masyarakat dengan hipertensi, hanya 8,8% masyarakat yang terdiagnosis hipertensi, sebanyak 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak mengkonsumsi obat, dan 32,3% orang yang menderita hipertensi tidak mengonsumsi obat secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak penderita hipertensi yang belum mendapatkan pengobatan yang seharusnya didapatkan. Untuk alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat dalam Riskesdas 2018, bahwa presentasi tertinggi yaitu merasa sudah sehat sebanyak 59,8% dan tidak rutin ke fasyankes sebanyak 31,3%, dan untuk proporsi terendah yaitu obat tidak ada di fasyankes sebanyak 2% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada Riskesdas tahun 2018 per kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat sebesar 25,16. Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥18 tahun ke atas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Lima Puluh Kota memperoleh 24,53%. Untuk proporsi kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penduduk umur ≥18 tahun ke atas, Kabupaten Lima Puluh Kota untuk proporsi rutin sebanyak 36,2%, tidak rutin sebanyak 52%, dan tidak minum obat sebanyak 11,7%. Dan untuk alasan tidak minum obat secara rutin, jumlah terbanyak yaitu merasa sudah sehat sebanyak 59,08% dan tidak rutin berobat sebanyak 34,12%. Jika dilihat dari kerutinan dalam mengukur tekanan darah, di Kabupaten 50 Kota untuk jumlah rutin sebanyak

5,48%, kadang-kdang 74,69%, dan tidak ruin sebanyak 19,84%. Dan umur yang rutin memeriksa tekanan darah yaitu 75 tahun keatas (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

UPTD Puskesmas Baruah Gunuang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota yang terletak di Kecamatan Bukik Barisan yang berjarak ±45 km dari Ibu Kota Kabupaten, mempunyai wilayah kerja seluas 87 km^2 yang terdiri dari 2 (dua) nagari dan 15 Jorong. Kondisi daerah didominasi oleh daerah yang berbukit-bukit dan beberapa daerah cukup sulit dijangkau dengan kendaraan roda empat, terutama bila hari hujan.

Berdasarkan data dari Profil Puskesmas Baruah Gunuang tahun 2022, yang memperoleh capaian salah satu terendah adalah hipertensi yang dilayani. Penderita hipertensi yang dilayani hanya 19,2% dari sasaran yang ada, ini masih jauh dari pencapaian target yaitu 100% dengan kesenjangan yaitu 80,8%. Rendahnya penderita hipertensi yang dilayani menjadi salah satu masalah yang ada di Puskesmas Baruah Gunuang dan masalah ini harus dikendalikan karena hipertensi yang merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menjadi faktor risiko bagi penyakit lainnya. Dilihat dari 10 Kunjungan penyakit tidak menular tebanyak Puskesmas Baruah Gunuang 2022, hipertensi memperoleh capaian 14%, hal ini dikarenakan rendahnya pasien hipertensi yang memeriksakan kesehatannya ke puskesmas. Berdasarkan data dari Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PISPK) UPTD Puskesmas Baruah Gunuang tahun 2022, indikator penderita hipertensi yang berobat teratur mencapai 69,44% dari target yaitu 100% dengan kesenjangan 30,56%. Berdasarkan Penilaian Kinerja Puskesmas Baruah Gunuang Semester 2 Tahun 2022 diketahui bahwa dalam UKM Essensial bagian upaya pencegahan dan pemberantas penyakit dengan indikator kinerja cakupan prevalensi hipertensi mecapai 5,76% dari target < 24%. Jadi, hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat tertinggi terutama di UPTD Puskesmas Baruah Gunuang yang belum teratasi.

Salah satu metode untuk peningkatan capaian pemberanatasan prevalensi hipertensi ini dapat dilakukan dengan keterlibatan kader yang berasal dari masyarakat sekitar dan diberikan edukasi serta kompetensi. Kader hipertensi memainkan peran penting dalam kesehatan masyarakat dengan memberikan layanan edukasi, pemantauan, dan dukungan untuk mencegah, mendeteksi, dan mengelola hipertensi (Maria, 2024). Kader ini adalah individu yang terlatih untuk memberdayakan masyarakat dalam memantau dan mengelola kejadian hipertensi (Fadillah et al., 2022). Dalam perawatan berbasis tim, kader berbagi tugas seperti mengukur tekanan darah dan mengisi ulang obat untuk mengelola pasien hipertensi secara efektif (Ogungbe et al., 2023). Pemberdayaan kader sangat penting untuk pencegahan dan pengendalian hipertensi yang optimal, terutama pada populasi lanjut usia (Ariyanti et al., 2020). Kader kesehatan adalah pekerja garis depan yang vital dalam meningkatkan manajemen hipertensi dan mempromosikan kesetaraan kesehatan (Sadewa, 2023).

Program pelatihan untuk kader difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengenali tanda-tanda kecemasan pada penderita hipertensi untuk mengurangi dampak negatif pada kesehatan penderita (Ibrahim, 2023). Program pelatihan dan pendidikan yang interaktif telah terbukti meningkatkan pengetahuan kader tentang hipertensi (Andrianto et al., 2020). Lebih lanjut, peran kader kesehatan sangat krusial dalam mempromosikan kualitas hidup individu lanjut usia, termasuk manajemen hipertensi yang efektif (Sugiyanto, 2019). Pengalihan tugas pencegahan, promosi kesehatan bahkan pengobatan yang pada awalnya dilakukan hanya dari dokter dan saat ini dilakukan oleh kader kesehatan lainnya telah terbukti berhasil diterapkan untuk mengelola hipertensi di berbagai konteks. Peran kader dalam pengobatan ini seperti pemantauan dan memastikan pasien dalam meminum obat yang didapat saat pengobatan di rumah sakit hingga menggunakan metode door to door (Joshi et al., 2018). Namun,

terdapat beberapa tantangan seperti perawatan dan promosi pencegahan hipertensi yang mumpuni seringnya hanya terpusat pada wilayah tertentu saja namun susah untuk menjangkau area sulit lainnya, lalu tantangan berikutnya kompetensi dan kemampuan kader masih rendah, dan tantangan pada kekurangan tenaga kesehatan yang terlatih secara memadai (Cohn et al., 2022).

Kader hipertensi berperan penting dalam inisiatif kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mencegah dan mengelola hipertensi. Pelatihan, pemberdayaan, dan keterlibatan aktif mereka dalam penyampaian layanan kesehatan secara signifikan berkontribusi pada peningkatan hasil hipertensi dan mempromosikan kesejahteraan secara keseluruhan di dalam masyarakat. Untuk itu, upaya pengendalian hipertansi ini dilakukan melalui sebuah program bernama SIGADIS (Aksi Pencegahan dan Deteksi Hipertensi) yang melibatkan tenaga kesehatan dari puskesmas, kader dari masyarakat sekitar, dan masyarakat penderita hipertensi itu sendiri.

METODE

Program SIGADIS (Aksi Pecegahan dan Deteksi Hipertensi) merupakan program kegiatan sosialisasi yang dirancang oleh dosen bersama mahasiswa/i dalam program pengalaman belajar lapangan (PBL) dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Andalas (Unand). Kegiatan yang bertujuan untuk mencegah dan mendeteksi penyakit hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Baruah Gunuang, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kegiatan dilakukan selama bulan September hingga Oktober 2023. Program ini terdiri dari beberapa capaian, yaitu:

1. Peningkatan kompetensi kader PTM hipertensi setempat untuk meningkatkan cakupan pengobatan hipertensi dan pencegahan pada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan teknik pemberian sosialisasi langsung kepada kader yang telah ditetapkan oleh puskesmas.
2. Peningkatan pengobatan dan pemeriksaan penderita hipertensi melalui skrining, penyuluhan dalam gedung kepada pasien puskesmas dan penyuluhan luar gedung kepada masyarakat.

Kegiatan ini didukung dengan pembuatan media promosi kesehatan yang bertujuan untuk bahan pembelajaran bagi para kader dan menyebarluaskan informasi serta peningkakan minat masyarakat dalam membaca informasi yang disediakan seperti: brosur, power point, majalah hipertensi, dan video edukasi.

Kegiatan peningkatan kompetensi kader dilakukan di Aula UPTD Puskesmas Baruah Gunuang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk dari gerakan pemberdayaan kader penyakit tidak menular (PTM) khususnya hipertensi. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan kader PTM masing-masing jorong dengan jumlah kehadiran 20 orang dengan mayoritas berjeniskelamin perempuan. Kader merupakan masyarakat biasa yang bersedia menjadi kader dan biasanya sering aktif dalam kegiatan kemasyarakatan serta ditunjuk melalui sebuah surat keputusan (SK) dari puskesmas. Kader akan dilatih melalui berbagai program kedepannya dan salah satunya program sosialisasi SIGADIS ini. Tujuan dari sosialisasi ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu kader agar para kader terbekali dan dapat melakukan edukasi dan deteksi dini kepada masyarakat sesuai jorongnya masing-masing sehingga dapat membantu Puskesmas dalam penjaringan pasien dan pengendalian penyakit hipertensi.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

1. Senam bersama staf puskesmas dan para kader PTM di lapangan UPTD Puskesmas Baruah Gunuang.

2. Skrining kesehatan yang ditujukan untuk para kader PTM.
3. Sosialisasi tentang cara pengendalian dan pencegahan hipertensi
4. Sosialisasi tentang ilmu dan praktik terkait cara skrining dalam Posbindu PTM seperti mengukur tekanan tensi darah, cara pengukuran antropometri, dan sebagainya

Penyampaian materi oleh narasumber dan diskusi yang diselingi dengan praktik seperti cara menggunakan tensimeter, alat ukur tinggi badan dan berat badan merupakan metode yang dipakai dalam kegiatan ini. Media yang digunakan dalam penyampaian materi adalah powerpoint dan brosur tentang upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi serta cara mengukur tensi dan pentingnya kader dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi. Evaluasi untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kader PTM pada saat mengikuti kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan yang sama pada form pre-test dan post-test pada saat sebelum dan setelah kegiatan. Hasil kuesioner dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunalan analisis univariat.

Untuk evaluasi dalam mengaplikasikan sosialiasi ini maka kader bersama dengan pihak puskesmas, mahasiswa, dan dosen melakukan sosialisasi dan pemeriksaan skrining hipertensi awal kepada masyarakat yang dilaksanakan di dalam gedung, yaitu di Puskesmas Baruah Gunung dengan target pasien dan keluarga yang berkunjung ke Puskesmas. Kegiatan sosialisasi dan skrining ini diikuti kurang lebih 40 orang pengunjung Puskesmas. Kedua, kegiatan dilakukan di luar gedung dengan artian kegiatan dilakukan ke luar lingkungan puskesmas yaitu di salah satu rumah warga di wilayah Jorong Baruah Gunuang dan Jorong Sungai Naniang. Kegiatan ini diikuti oleh 42 orang masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian tekanan darah merupakan komponen kunci dalam manajemen hipertensi dan berfungsi sebagai landasan dalam strategi pencegahan untuk mengurangi risiko kardiovaskular (Volpe et al., 2018). Intervensi dini untuk mengatasi faktor risiko hipertensi sangat penting dalam menjaga tekanan darah tetap normal dan mencegah progresi ke tekanan darah tinggi (Putri et al., 2022). Modifikasi gaya hidup, seperti penurunan berat badan, pengurangan asupan natrium, moderasi konsumsi alkohol, dan peningkatan aktivitas fisik, telah diidentifikasi sebagai pendekatan efektif untuk pencegahan hipertensi(Whelton, 2004). Pelaksanaan langkah-langkah pencegahan ini sangat penting untuk mengurangi prevalensi dan insiden hipertensi, sehingga mengurangi morbiditas dan konsekuensi kardiovaskular yang terkait (Dankoli, 2022).

Peningkatan Kompentensi Kader PTM Hipertensi

Pada kegiatan ini dilakukan pemberian kompetensi pada kader melalui sosialisasi terkait pencegahan hipertensi. Penyampaian materi mengenai hipertensi secara umum dijelaskan dari pihak FKM Unand. Materi yang disampaikan berupa penjelasan mengenai definisi hipertensi, gejala hipertensi, cara penanggulangan hipertensi, tugas-tugas kader PTM terkait pencegahan hipertensi dan peran kader dalam proses pemantauan kepastian pengobatan penyakit hipertensi oleh penderita yang ada disekitar wilayah masing-masing. Pengatahuan dan keterampilan kader sangat diperlukan untuk menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terdalam. Inisiatif edukasi yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang hipertensi sangat penting dalam upaya pencegahan. Materi yang diberikan terkait bagaimana hipertensi bisa terjadi, dampaknya, dan cara pengendaliannya. Kampanye edukasi publik tentang hipertensi dapat meningkatkan pencegahan, pengobatan, dan pengendalian kondisi ini di dalam masyarakat (Campbell et al., 2006). Meningkatkan perilaku pencegahan hipertensi di antara populasi tertentu,

seperti wanita usia reproduksi, memerlukan intervensi yang ditargetkan untuk menangani determinan yang mempengaruhi praktik pencegahan (Septiana, 2024).



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan dan Penyampaian Materi Hipertensi

Proses kegiatan ini selain di dalam puskesmas namun juga dilakukan berbagai kegiatan praktek, diantaranya:

1. Senam dengan Kader PTM dan Staf UPTD Puskesmas Baruah Gadang

Kegiatan senam hipertensi dilakukan bersama para kader PTM dan para staf Puskesmas pada hari Selasa, 3 Oktober 2023 di halaman UPTD Puskesmas Baruah Gunuang. Dihadiri oleh kurang lebih 25 orang. Manfaat pelaksanaan senam ini, yaitu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para ibu kader PTM hipertensi ini di wilayah kerja UPTD Puskesmas Baruah Gunuang sehingga saat kegitan Posbindu PTM nantinya dapat melakukan senam kembali secara mandiri bersama masyarakat setempat agar tercapainya upaya pencegahan risiko hipertensi. Koordinasi antara penanggung jawab program PTM dengan para kader PTM berperan penting dalam kegitan Posbindu PTM agar dapat melakukan kegiatan senam secara rutin. Melakukan pencegahan pada individu-individu yang berisiko peningkatan hipertensi, seperti individu dengan pre-hipertensi dengan ciri tekanan darah yang mulai melebihi normalnya dan menerapkan pendekatan serta ajakan untuk memperbaiki gaya hidup dapat membantu mencegah kasus hipertensi semakin meningkat (Singh & Saxena, 2023). Selain itu, intervensi seperti latihan aerobik telah diidentifikasi sebagai terapi utama untuk pencegahan, pengobatan, dan pengendalian hipertensi (Ahmad & Shaphe, 2013).



Gambar 2. Kegiatan Senam dengan Para Kader PTM dan Staf UPTD Puskesmas Baruah Gadang

2. Skrining Hipertensi bagi Para Kader PTM

Setelah diadakannya senam hipertensi, maka dilanjutkan dengan membantu kegiatan skrining PTM di dalam Puskesmas oleh kader yang hadir, seperti pengukuran antropometri, pengecekan gula darah, kolesterol, maupun asam urat. Hal ini bertujuan juga untuk meningkatkan kemampuan kader agar dapat mendeteksi secara dini masyarakat di lingkungannya yang beresiko terkena penyakit tidak menular khususnya hipertensi. Kegiatan ini dilakukan bersama para tenaga kesehatan dan staf puskesmas serta dibantu oleh dosen serta mahasiswa/i PBL FKM Unand. Hasil kegiatan skrining ini dapat digunakan sebagai gambaran dalam pelaksanaan Posbindu PTM nantinya di masyarakat.

Skrining tekanan darah tinggi pada orang dewasa berusia 18 tahun ke atas direkomendasikan oleh United States Preventive Services Task Force untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kardiovaskular (Oyeyemi et al., 2020). Mengidentifikasi individu dengan risiko tinggi sebelum hipertensi berkembang sangatlah penting karena melakukan deteksi dini dan pengobatan kondisi fisiologis abnormal yang terkait dengan hipertensi dapat mencegah atau menunda kerusakan organ atau kejadian morbiditas (kematian) (Kawabe et al., 2019).



Gambar 3. Kegiatan Skrining Kesehatan PTM untuk Para Kader PTM UPTD Puskesmas Baruah Gadang

3. Pre-Test dan Post-Test Peserta Sosialisasi SIGADIS

Setelah seluruh peserta sosialisasi SIGADIS melaksanakan skrining, peserta diarahkan untuk masuk ke dalam aula Puskesmas kembali. Pada awalnya, sebelum penyampaian materi ibu kader diberikan terlebih dahulu form pre-test untuk mengukur kemampuan awal kader sebelum diberi intervensi. Selanjutnya, sesudah penyampaian materi sosialisasi peserta diberikan lembar pre- post-test yang juga wajib diisi dimana nantinya dapat dilihat apakah ada perubahan pengetahuan ibu-ibu kader antara sebelum diberikan penyuluhan dengan setelah diberikan penyuluhan. Form pre-test dan post-test dibuat berdasarkan materi yang akan disampaikan saat penyuluhan nantinya yang berisi mengenai segala hal yang berhubungan dengan hipertensi, dan peran kader dalam pencegahan hipertensi.



Gambar 4. Form Pre-Test dan Post-Test

Setelah melaksanakan penyuluhan dan pengisian post-test, form pre-test dan post-test ini akan dibahas bersama-sama setiap soalnya. Lalu, dilakukan pengecekan terhadap lembar form, maka skor yang didapatkan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan analisis univariat.

Tabel 1. Penilaian Peserta Sosialisasi Gerakan Pemberdayaan Kader PTM: Hipertensi

Statistik	Pengetahuan Ibu Kader Tentang Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi	
	Pre-Test	Post-Test
Jumlah peserta	20	20
Skor Terendah	60	80
Skor Tertinggi	100	100
Mean	85.50	90.50
Std. *Deviation*	12.344	6.863
Std. *Error Mean*	2.760	1.535

Berdasarkan analisis univariat pada aplikasi SPSS, diketahui terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu kader mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi dengan rata-rata sebelum penyuluhan adalah 85,5 sedangkan rata-rata sesudah penyuluhan adalah 90,5. Hal ini menandakan bahwa sosialisasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi yang dilaksanakan cukup dimengerti dan meningkatkan pengetahuan sasaran, yaitu ibu-ibu kader PTM hipertensi. Para ibu-ibu kader PTM dapat disimpulkan telah memahami tujuan program, segala hal tentang hipertensi yang akan dilakukan pencegahannya sehingga setelah kegiatan ini diharapkan dapat membantu dalam pencegahan kasus hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Baruah Gunuang. Hal ini dapat tercapai juga karena para peserta sosialisasi SIGADIS berpartisipasi dengan aktif dan antusias memperhatikan materi yang disampaikan sehingga dapat dilihat pada hasil penilaian kuesioner adanya peningkatan pengetahuan para ibu kader PTM. Jika ada yang dirasa ragu atau tidak paham, peserta langsung bertanya kepada pemateri sehingga peserta menjadi sangat paham terkait pencegahan hipertensi dan peran ibu-ibu kader PTM dalam pencegahan hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Baruah Gunuang.

Selain penyampaian materi, terdapat sesi praktik bagaimana prosedur penggunaan tensimeter digital dengan baik dan benar. Para peserta juga wajib mencoba agar lebih paham mengenai tata cara penggunaan tensimeter digital dengan baik dan benar.



Gambar 5. Praktik Penggunaan Tensimeter Digital

Evaluasi dan Peningkatan Kompetensi Kader di Masyarakat

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat yang ada di wilayah kader PTM ini. Wilayah yang dipilih sebagai lokasi evaluasi adalah Jorong Baruah Gunung dan Sungai Naniang. Lokasi kegiatan berada di Kantor Wali Nagari Baruah Gunuang dan di rumah warga Sungai Naniang. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih 42 peserta. Disini ibu kader juga diberikan kesempatan dalam menyampaikan ilmu yang telah dipelajari saat di puskesmas sebelumnya. Selanjutnya, tim FKM Unand juga melanjutkan pemberian penyuluhan terkait bahaya dan risiko hipertensi beserta metode pencegahannya. Antusiasme masyarakat untuk kegiatan ini cukup tinggi dimana peserta menyampaikan bahwa adanya keinginan untuk mengurangi garam dalam masakannya sehari-hari, untuk lebih aktif senam bersama, dan tidak takut ataupun ragu untuk ikut skrining hipertensi terutama saat adanya kegiatan Posbindu rutin di wilayahnya.



Gambar 6. Evaluasi dan Pemberian Penyuluhan Hipertensi Luar Gedung

Adapun dari hasil kegiatan diketahui juga bahwa selama pelaksanaan kegiatan skrining hipertensi di UPTD Puskesmas Baruah Gunuang diketahui bahwa umumnya pasien dan pengunjung Puskesmas mau untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan skrining ini. Walaupun ada beberapa pengunjung yang masih tidak mau untuk diskrining dikarenakan masih takut dan ragu untuk mengikuti skrining. Diharapkan kedepannya lebih mengoptimalkan penginputan data skrining PTM baik di Puskesmas maupun di bidan desa sehingga lebih terjaring pasien yang terkena hipertensi serta untuk kader agar lebih memotivasi masyarakat agar mau memeriksakan kesehatannya ke fasilitas kesehatan sehingga terjaring orang yang sehat dan tidak sehat sehingga dapat dilakukan penanganan selanjutnya dengan lebih tepat.



Gambar 7. Dokumentasi Tim FKM Unand dan Pimpinan Puskesmas

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan kelompok baik di dalam maupun di luar gedung berjalan dengan lancar dimana masyarakat sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan ini. Masyarakat yang awalnya belum memahami betul mengenai hipertensi, setelah dilaksanakan penyuluhan dan diskusi masyarakat menjadi lebih paham terkait hipertensi ini.

KESIMPULAN

Pencegahan hipertensi yang mencakup modifikasi gaya hidup, kampanye edukasi, strategi intervensi dini, dan intervensi yang ditargetkan untuk mengurangi faktor risiko dan mempromosikan kesehatan kardiovaskular di dalam populasi. Kegiatan sosialisasi SIGADIS (Aksi Pencegahan dan Deteksi Hipertensi) dalam gerakan pemberdayaan kader PTM khususnya hipertensi telah terlaksana dengan baik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader agar dapat melakukan edukasi dan deteksi dini kepada masyarakat sesuai jorongnya masing-masing. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar membantu puskesmas dalam penjaringan pasien dan pengendalian penyakit hipertensi. Berdasarkan analisis univariat, terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu kader mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi. Diharapkan para kader PTM dapat menjalankan perannya dalam masyarakat terutama dalam mengajak masyarakat di wilayahnya untuk aktif berolahraga, mengurangi konsumsi garam, mau dan rutin memeriksakan diri ke puskesmas ataupun saat Posbindu sehingga dapat mengurangi insiden hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Baruah Gunuang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas atas fasilitas yang diberikan. Selain itu, juga terimakasih kepada kepala UPTD Puskesmas Baruah Gunuang beserta seluruh staf yang telah membantu mendukung dan mensukseskan kegiatan pemberdayaan kader melalui program PBL di Puskesmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, I., & Shaphe, M. A. (2013). Effect of aerobic exercises on blood pressure in mild and moderate hypertensive middle aged and older patients. *Majmaah Journal of Health Sciences*, *1*(1), 46–52. https://doi.org/10.12816/0004770

Andrianto, A., Ardiana, M., Aditya, M., Sitorus, S. J., Rachmi, D. A., Septianda, I., & Al-Farabi, M. J. (2020). Interactive training and education improves basic hypertension knowledge of woman cadres in Surabaya. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *8*(E), 313–317. https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.3880

Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi pada lansia. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 74. https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.369

Cohn, J., Bygrave, H., Roberts, T., Khan, T., Ojji, D., & Ordúñez, P. (2022). Addressing failures in achieving hypertension control in low- and middle-income settings through simplified treatment algorithms. *Global Heart*, *17*(1). https://doi.org/10.5334/gh.1082

Dankoli, R. (2022). Perception and hypertension prevention practices of teachers in selected secondary schools in Sagamu Local Government Area Ogun State, Nigeria. *Texila International Journal of Public Health*, *10*(1), 258–266. https://doi.org/10.21522/tijph.2013.10.01.art021

Fadillah, N. A., Riana, R., Rahman, F., Ayuningtias, S. S., & Susanto, W. E. (2022). Pembentukan kader hipertensi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pemantauan kejadian hipertensi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(2), 714. https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8577

Ibrahim, S. A. (2023). Pelatihan kader sehat jantung dan jiwa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, *12*(3), 291–300. https://doi.org/10.37905/sibermas.v12i3.22301

Joshi, R., Thrift, A. G., Smith, C. I. E., Praveen, D., Vedanthan, R., Gyamfi, J., Schwalm, J. D., Limbani, F., Rubinstein, A., Parker, G., Ogedegbe, O., Plange-Rhule, J., Riddell, M. A., Thankappan, K. R., Thorogood, M., Goudge, J., & Yeates, K. (2018). Task-shifting for cardiovascular risk factor management: Lessons from the Global Alliance for Chronic Diseases. *BMJ Global Health*, *3*(Suppl 3), e001092. https://doi.org/10.1136/bmjgh-2018-001092

Kawabe, H., Azegami, T., Takeda, A., Kanda, T., Saito, I., Saruta, T., & Hara, H. (2019). Features of and preventive measures against hypertension in the young. *Hypertension Research*, *42*(7), 935–948. https://doi.org/10.1038/s41440-019-0229-3

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riskesdas 2018*. Laporan Nasional Riskesdas 2018, 44(8), 181–222.

Maria, K. (2024). Monitoring hypertension group regularly and intensively with officers and cadres (Fit Heart Group) as an effort to increase the knowledge of elderly cadres about controlled hypertension. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (Jcemty)*, *2*(1), 47–54. https://doi.org/10.53713/jcemty.v2i1.193

Ogungbe, O., Cazabon, D., Moran, A. E., Neupane, D., Himmelfarb, C. D., Edward, A., Pariyo, G., Appel, L. J., Matsushita, K., Zhang, H., Liu, T., Dessie, G. A., Worku, A., Choudhury, S. R., Jubayer, S., Bhuiyan, M. R., Islam, S., Osi, K., Odu, J., … Commodore-Mensah, Y. (2023). Landscape of team-based care to manage hypertension: Results from two surveys in low/middle-income countries. *BMJ Open*, *13*(7), e072192. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-072192

Oyeyemi, O., Olayinka, O. O., & Funke, O. (2020). Opportunistic screening for hypertension, overweight and obesity among companions of patients attending the family medicine clinic of a Nigerian tertiary hospital. *Journal of Hypertension and Management*, *6*(1), 1–6. https://doi.org/10.23937/2474-3690/1510045

Putri, S. E., Sahar, J., & Rachmawati, U. (2022). Prevention of hypertension risk factor in adolescents: Self-efficacy and preventive practice. *Abdi Dosen Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *6*(4), 1141–1151. https://doi.org/10.32832/abdidos.v6i4.1511

Sadewa, D. M. A. (2023). Enabling the grass root: Health cadres empowerment program in efforts to prevent and manage hypertension in the Tanjung sub-village community. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(3), 181. https://doi.org/10.22146/jpkm.86250

Singh, P., & Saxena, V. (2023). Identifying pre-hypertensives in the community: At risk approach for prevention of hypertension. *Indian Journal of Community Health*, *35*(2), 169–175. https://doi.org/10.47203/ijch.2023.v35i02.007

Sugiyanto. (2019). Hubungan peran serta kader posyandu dengan perawatan hipertensi pada lanjut usia (lansia) di Desa Salamrejo Sentolo Kulon Progo. *Media Ilmu Kesehatan*, *5*(2), 168–174. https://doi.org/10.30989/mik.v5i2.161

Volpe, M., Gallo, G., & Tocci, G. (2018). Is early and fast blood pressure control important in hypertension management? *International Journal of Cardiology*, *254*, 328–332. https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2017.12.026

Whelton, P. K. (2004). Epidemiology and the prevention of hypertension. *Journal of Clinical Hypertension*, *6*(11), 636–642. https://doi.org/10.1111/j.1524-6175.2004.03609.x

World Health Organization. (2023). Hypertension [Fact sheet]. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension

@2024 Fitriyani *et al*.
This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0).